

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di Indonesia: Meta Analisis

Chyntia Susanto¹

Mulyani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

*Correspondences: mulyani@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap CSRD. Populasi penelitian ini yaitu artikel studi penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2018-2022 yang meneliti mengenai determinan CSRD pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2022. Sampel penelitian berjumlah 214 artikel studi penelitian yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk mensintesis sampel adalah metode meta analisis Hunter & Schmidt. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Hasil penelitian tersebut mendukung teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, teori institusional, teori keagenan, dan teori sinyal mengenai faktor yang memengaruhi CSRD.

Kata Kunci: Meta Analisis; *Corporate Social Responsibility Disclosure*; Karakteristik Perusahaan; Tata Kelola Perusahaan

Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD) in Indonesia: Meta Analysis

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, firm size, leverage, board size, and institutional ownership on CSRD. The population of this research is research study articles published in 2018-2022 which examines the determinants of CSRD in companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2022 period. The research sample totaled 214 research study articles selected using a purposive sampling method. The analytical technique used to synthesize the sample is the Hunter & Schmidt meta-analysis method. The results of the study concluded that profitability, company size, leverage, board size, and institutional ownership proved to have a significant effect on CSRD. The results of this study support stakeholder theory, legitimacy theory, institutional theory, agency theory, and signaling theory regarding the factors that influence CSRD.

Keywords: Meta Analysis; *Corporate Social Responsibility Disclosure*; Company Characteristics; Corporate Governance



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 5
Denpasar, 26 Mei 2023
Hal. 1267-1288

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i05.p09

PENGUTIPAN:

Susanto, C., & Mulyani. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSRD) di Indonesia: Meta Analisis. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(5), 1267-1288

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
30 Maret 2023
Artikel Diterima:
22 Mei 2023

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>

PENDAHULUAN

Di Indonesia, peraturan mengenai *corporate social responsibility* (CSR) diatur dalam Pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51 Tahun 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik. Setiap perseroan sebagai subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (CSR) dan pelaksanaannya dimuat dalam laporan tahunan perseroan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, 2007; Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, 2012). Para perusahaan dianjurkan untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup perusahaan dalam menjalankan bisnis berkelanjutan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, Dan Perusahaan Publik, 2017). Laporan ini merupakan sebuah laporan yang disajikan secara terpisah dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pada SE OJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ditegaskan bahwa laporan keberlanjutan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan, namun dapat disajikan secara terpisah (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 Tentang Bentuk Dan Isi Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, 2021). Adanya peraturan-peraturan tersebut mendorong banyak perseroan untuk melaksanakan CSR dan mengungkapkannya.

Istilah laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan pengungkapan CSR (*corporate social responsibility disclosure/CSRD*) sering kali digunakan secara bergantian (*interchangeably*). CSR diartikan sebagai kegiatan keberlanjutan untuk menunjukkan tindakan perusahaan yang menilai, mengelola, dan mengatur tanggung jawab perusahaan dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial atau membuat kegiatan bisnis lebih berkelanjutan, memiliki ruang lingkup yang luas dari topik, kegiatan, dan kebijakan lingkungan, sosial, dan tata kelola (Christensen *et al.*, 2021). Pemahaman mengenai keberlanjutan dan CSR secara bertahap bertemu dan menyatu, oleh karena itu, (pelaporan) keberlanjutan dan (pengungkapan) CSR dianggap sebagai konsep yang konsisten (Hahn & Kühnen, 2013). Pengungkapan CSR disebut sebagai pengukuran dan komunikasi informasi tentang topik, aktivitas, risiko, dan kebijakan CSR atau keberlanjutan (Christensen *et al.*, 2021).

Jumlah pelaporan keberlanjutan oleh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat, bahwa per 30 Desember 2021 terdapat 154 perusahaan tercatat atau sebesar 20% perusahaan melaporkan keberlanjutan 2020, terjadi peningkatan sebesar 285% dari tahun 2019 (MajalahCSR.id, 2022). Berdasarkan perhitungan jumlah surat penyampaian *disclosure* berupa laporan keberlanjutan perusahaan yang terdaftar di BEI per 10 November 2022, terdapat lebih dari 400 perusahaan yang mengungkapkan CSR tahun 2021. Motivasi terbesar yang mendasari peningkatan ini di Indonesia adalah kepatuhan pada peraturan (Ramadhani *et al.*, 2021).

Teori-teori mengenai pengungkapan CSR antara lain: Teori pemangku kepentingan (*stakeholder theory*) yang menjelaskan bahwa CSRD adalah bagian dari dialog antara perusahaan dan pemangku kepentingannya (Gray *et al.*, 1995), sebagai penyeimbang harapan dan kepentingan pemangku kepentingan yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Bini & Bellucci, 2020); teori legitimasi (*legitimacy theory*) di mana CSRD dapat digunakan untuk memengaruhi persepsi pemangku kepentingan tentang citra, kinerja, dan dampak organisasi (Bini & Bellucci, 2020); teori institusional (*institutional theory*) mengasumsikan perusahaan menyesuaikan diri pada harapan atau tekanan institusional dengan mengadopsi berbagai norma institusional, dan manajer meresponnya dalam laporan perusahaan, termasuk CSRD (Usman, 2020); Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa CSRD bertujuan mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemangku kepentingan (Jensen & Meckling, 1976; Raimo *et al.*, 2021); dan teori sinyal (*signaling theory*) menyatakan bahwa organisasi menerbitkan CSRD untuk menunjukkan arah dan hasil mereka terkait dengan beragam masalah sosial, lingkungan, dan etika (Bini & Bellucci, 2020), serta agar dapat bersaing di pasar untuk menarik investasi dan meningkatkan reputasi, dengan menunjukkan bahwa mereka lebih baik dari perusahaan lain (Omran & Ramdhony, 2015).

Metode meta analisis digunakan untuk memetakan, menilai, dan mensintesis secara lebih komprehensif hasil-hasil studi penelitian yang telah dipublikasikan untuk memperoleh informasi tentang signifikansi dan relevansi statistik, merupakan penggunaan teknik statistik untuk menggabungkan dan meringkas data hasil dari beberapa studi tentang topik tertentu yang menghasilkan pengetahuan baik secara kualitatif dan kuantitatif (Mengist *et al.*, 2020). Berbagai penelitian telah menemukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSRD, namun terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap CSRD. Ukuran perusahaan, misalnya, menunjukkan pengaruh terhadap CSRD menurut penelitian Santo & Rahayuningsih (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Limbong (2019), namun ditemukan tidak menunjukkan pengaruh terhadap CSRD menurut penelitian Utha *et al.* (2022), Sihombing *et al.* (2020), dan I. P. Dewi & Pitriasari (2019). Hasil yang tidak konsisten ini perlu diakumulasi untuk memberikan pemahaman yang lebih baik dan jelas. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan konstitusional merupakan variabel independen yang diteliti karena paling banyak digunakan dalam studi penelitian.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa profitabilitas memengaruhi CSRD secara signifikan menurut penelitian Ikhsan *et al.* (2021), Limbong (2019), dan Putri & Pramudiati (2019), sementara tidak ditemukan cukup bukti atas pengaruh signifikan profitabilitas terhadap CSRD menurut Dipasti & Sulistyowati (2022), Firdausi & Prihandana (2022), dan Vanessa & Meiden (2020). Penelitian oleh Firdausi & Prihandana (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Putri & Pramudiati (2019) mendapatkan cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD, sedangkan penelitian oleh Dipasti & Sulistyowati (2022), Vanessa & Meiden (2020), dan Limbong (2019) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Variabel ukuran dewan

komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSRD menurut Sriningsih & Wahyuningrum (2022) dan Sihombing *et al.* (2020), namun ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap CSRD menurut Santo & Rahayuningsih (2022) dan Utha *et al.* (2022). Kepemilikan institusional memengaruhi CSRD secara signifikan menurut penelitian Nugraheni *et al.* (2022), Santo & Rahayuningsih (2022), Mahadewi & Budiasih (2023), dan Andriani & Sudana (2023), sementara itu kepemilikan institusional tidak memengaruhi CSRD secara signifikan menurut penelitian Sihombing *et al.* (2020) dan I. P. Dewi & Pitriasari (2019). Ditemukan pula beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan metode meta analisis dalam meneliti determinan CSRD, namun, penelitian meta analisis terhadap studi penelitian mengenai determinan CSRD di Indonesia belum dilakukan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSRD di Indonesia.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Sasongko *et al.*, 2020). Sesuai dengan teori sinyal, agar dapat bersaing di pasar dan meningkatkan reputasi, perusahaan yang menguntungkan akan memiliki insentif yang lebih besar dalam mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan untuk mempromosikan kesan positif sebagai perangkat pensinyalan (Alsaed, 2006). CSRD dilakukan untuk melegitimasi laba yang dihasilkan melalui penggunaan sumber daya perusahaan (Woodward *et al.*, 1996). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menguntungkan harus menjelaskan bahwa mereka beroperasi dalam batas norma-norma masyarakat melalui pengungkapan CSR (Bewley & Li, 2000). Tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan keleluasaan finansial untuk melaksanakan aktivitas CSR dan CSRD. Hasil studi penelitian terdahulu tidak konsisten, penelitian oleh Ikhsan *et al.* (2021), Limbong (2019), dan Putri & Pramudiati (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSRD, namun, penelitian Dipasti & Sulistyowati (2022), Firdausi & Prihandana (2022), dan Vanessa & Meiden (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSRD.

H₁: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Ukuran perusahaan dibagi menjadi kelompok usaha mikro, kecil, menengah, dan besar atas kriteria modal usaha yang dimiliki dan hasil penjualan tahunan perusahaan (Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2021). Perusahaan besar akan menyediakan informasi yang lebih banyak karena operasi yang luas dan kompleks, serta akan memerhatikan kinerja karena mendapat perhatian yang lebih dan menjadi subyek penelitian publik, sehingga perusahaan lebih terbuka terhadap permintaan dan menerima tekanan lebih dari pemangku kepentingan untuk mengungkapkan informasi CSR, CSRD sebagai bagian dari komunikasi perusahaan dengan pemangku kepentingan seperti yang dijelaskan dalam teori pemangku kepentingan. Perusahaan besar cenderung memiliki banyak pemegang saham yang peduli dengan program sosial perusahaan (Cowen *et al.*, 1987) dan memiliki lebih banyak sumber daya keuangan (Matuszak *et al.*, 2019). Perusahaan besar yang terekspos pada lebih banyak

tekanan sosial mengungkapkan lebih banyak informasi untuk melegitimasi aktivitas mereka dan menghindari kemungkinan kerugian (Ghazali, 2007). Ditemukan hasil yang tidak konsisten pada studi penelitian terdahulu. Santo & Rahayuningsih (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Limbong (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi CSRD. Sementara, penelitian Utha *et al.* (2022), Sihombing *et al.* (2020), dan I. P. Dewi & Pitriasari (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSRD. H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

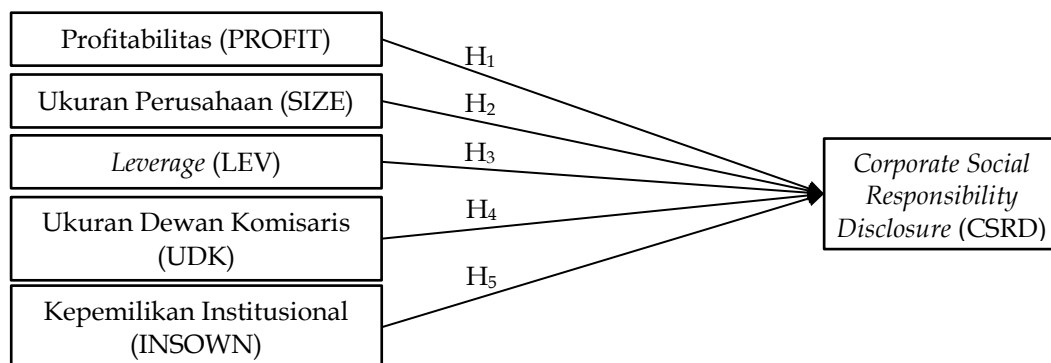
Leverage mengukur seberapa besar pembiayaan perusahaan bergantung pada utang (Kalventri & Mulyani, 2022). Penggunaan utang memusatkan risiko bisnis pada pemegang saham karena perusahaan akan melunasi utangnya terlebih dahulu (Brigham & Houston, 2019). Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan lebih banyak melakukan pengungkapan untuk mengurangi biaya keagenan dan biaya modal karena perusahaan memiliki kewajiban kontraktual untuk memenuhi persyaratan informasi pemberi pinjaman dan mengurangi asimetri informasi, sesuai dengan teori keagenan, sehingga mengungkapkan lebih banyak informasi CSR (Jensen & Meckling, 1976). Sebaliknya, Belkaoui & Karnik (1989) menjelaskan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus mematuhi perjanjian utang yang ketat yang pada gilirannya mengurangi kemampuan untuk menggunakan sumber daya pada CSR dan pengungkannya. *Leverage* dapat memengaruhi CSRD secara positif ataupun negatif. Penelitian oleh Firdausi & Prihandana (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Putri & Pramudiati (2019) mendapatkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap CSRD, namun, penelitian yang dilakukan Dipasti & Sulistyowati (2022), Vanessa & Meiden (2020), dan Limbong (2019) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSRD. H₃: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Dewan komisaris didefinisikan sebagai organ perusahaan publik yang melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, beranggotakan minimal 2 orang (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, 2014). Ukuran dewan yang besar dapat meningkatkan pengawasan (de Andres & Vallelado, 2008), dan menyumbangkan pengetahuan yang lebih luas dan ide yang berbeda (Haji, 2013), serta meningkatkan permintaan aktivitas CSR dan transparansi melalui CSRD. Menurut teori keagenan, ukuran dewan diharapkan dapat mengurangi ketimpangan informasi antara manajer dan pemangku kepentingan (Chen & Jaggi, 2000). Hasil penelitian mengenai hubungan ukuran dewan komisaris dan CSRD beragam. Penelitian oleh Sriningsih & Wahyuningrum (2022) dan Sihombing *et al.* (2020) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSRD. Sedangkan, ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap CSRD menurut Santo & Rahayuningsih (2022) dan Utha *et al.* (2022). H₄: Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Investor institusional adalah kelompok pemegang saham khusus dengan kepemilikan saham dan hak suara yang relatif lebih besar (Chang & Zhang, 2015).

Dalam teori keagenan, salah satu cara untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan institusional yang mendorong pengawasan optimal terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer (Jensen & Meckling, 1976). Pengawasan dilakukan untuk melindungi kepentingan mereka sendiri serta kepentingan pemangku kepentingan lainnya melalui peningkatan tingkat pengungkapan, termasuk pengungkapan CSR (al Farooque & Ahulu, 2017). Sebagian besar investor institusi memerhatikan kinerja jangka panjang perusahaan yang dapat ditingkatkan dengan praktik aktivitas CSR, sehingga mereka mendukung inisiatif CSR perusahaan dan pengungkapannya (Mahoney & Roberts, 2007). Teori institusional mengasumsikan perusahaan menyesuaikan diri dengan harapan institusi dengan mengadopsi berbagai norma institusional dan manajer merespon tekanan tersebut dalam laporan perusahaan, termasuk pengungkapan CSR (Usman, 2020). Studi penelitian terdahulu menemukan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Nugraheni *et al.* (2022), Santo & Rahayuningsih (2022), Mahadewi & Budiasih (2023), dan Andriani & Sudana (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap CSRD, sedangkan Sihombing *et al.* (2020) dan I. P. Dewi & Pitriasari (2019) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap CSRD.

H₅: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Penelitian, 2023

METODE PENELITIAN

Objek penelitian meta analisis ini yaitu artikel studi penelitian yang dipublikasi dalam jurnal dan/atau prosiding pada periode 2018-2022, mengenai determinan *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2022. Teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi dengan sumber data sekunder berupa *output* hasil penelitian yang diperoleh dari portal GARUDA (<https://garuda.kemdikbud.go.id/>) dan situs web Google Scholar (<https://scholar.google.co.id/>).

Variabel dependennya adalah *corporate social responsibility disclosure* (CSRD), dengan proksi pedoman GRI (GRI G4 dan GRI Standards), dihitung dengan *corporate social responsibility index* (CSRI) yang melihat rasio indikator yang diungkapkan oleh perusahaan terhadap total indikator dalam pedoman GRI. Nilai

CSRI berada antara 0 dan 1, di mana nilai 0 berarti perusahaan tidak mengungkapkan satu pun *item* indikator dan nilai 1 berarti perusahaan mengungkapkan semua *item* indikator. Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang diteliti memengaruhi *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Skala
<i>Corporate Social Responsibility Disclosures</i> (CSRD)	Dependen	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$	Rasio
Profitabilitas (PROFIT)	Independen	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (SIZE)	Independen	$\ln(\text{Total Aktiva})$	Rasio
<i>Leverage</i> (LEV)	Independen	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	Independen	$\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$	Interval
Kepemilikan Institusional (INSOWN)	Independen	$\frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data Penelitian, 2023

Teknik pengambilan sampelnya adalah metode *nonprobability sampling* dengan pendekatan teknik *purposive sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu: Penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan prosiding (bukan skripsi, tesis ataupun disertasi) dengan topik *corporate social responsibility disclosure* (CSRD) di Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2018-2021; penelitian dengan judul dan abstrak tentang determinan CSRD pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI); periode penelitian studi yaitu tahun 2013-2022; variabel dependen CSRD diproksikan dengan Indeks CSRD berdasarkan pedoman GRI G4 dan GRI Standards; meneliti variabel independen profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional; dan data penelitian dapat diakses dan digunakan untuk kebutuhan meta analisis.

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Total hasil pencarian penelitian dalam bentuk artikel jurnal dan prosiding terkait topik CSRD di portal GARUDA dan situs web Google Scholar yang dipublikasikan pada tahun 2018-2022	1517
Penelitian hasil pencarian duplikat	(422)
Judul dan/ atau abstrak penelitian tidak sesuai dengan kriteria	(423)
Periode penelitian artikel tidak sesuai dengan kriteria	(69)
Proksi variabel dependen yang digunakan tidak sesuai dengan kriteria	(261)
Variabel independen yang diteliti tidak sesuai dengan kriteria	(46)
Data penelitian artikel tidak dapat diakses atau tidak lengkap	(82)
Jumlah artikel yang terpilih sebagai sampel	214

Sumber: Data Penelitian, 2023

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan metode meta analisis. Prosedur yang digunakan yaitu metode meta analisis Hunter-Schmidt sesuai yang

dijelaskan dalam Lyons (1999), Hunter & Schmidt (2004), Field & Gillett (2010), dan Majumder *et al.* (2017). Langkah-langkah meta analisis yang dilakukan yaitu: Pertama, menghitung ukuran efek setiap studi penelitian dengan mengonversi statistik t menjadi koefisien korelasi Pearson r (persamaan 1). Kedua, menghitung korelasi rata-rata tertimbang atas seluruh sampel untuk mengestimasi ukuran efek populasi (persamaan 2). Ketiga, menghitung varians ukuran efek populasi (persamaan 5) dengan mengoreksi varians ukuran efek sampel (persamaan 3) dengan *sampling error variance* (persamaan 4).

$$r_i = \frac{t}{\sqrt{t^2 + df}} \dots\dots\dots (1)$$

$$\bar{r} = \frac{\sum [N_i r_i]}{\sum N_i} \dots\dots\dots (2)$$

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \dots\dots\dots (3)$$

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots\dots\dots (4)$$

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots (5)$$

Keterangan:

- r_i = ukuran efek untuk penelitian i
- t = statistik t hasil penelitian
- df = *degree of freedom*
- \bar{r} = korelasi rata-rata tertimbang (*weighted mean correlation*)
- N_i = jumlah sampel dalam penelitian i
- S_r^2 = varians ukuran efek sampel (*observed variance*)
- S_e^2 = varians *sampling error*
- K = jumlah studi penelitian dalam meta analisis
- S_p^2 = varians ukuran efek populasi

Keempat, pengujian hipotesis menggunakan *confidence intervals* (CI). Jika batas atas dan batas bawah CI memiliki tanda yang sama dan nilai korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) berada di antara batas atas dan batas bawah CI, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tidak ditolak. Untuk interval 95% dan $\alpha = 0,05$, Nilai $Z_{\alpha/2}$ adalah 1,96. Persamannya yaitu (Field & Gillett, 2010):

$$\left[\bar{r} - Z_{\alpha/2} \sqrt{S_p^2}; \bar{r} + Z_{\alpha/2} \sqrt{S_p^2} \right] = \left[\bar{r} - (1,96) \sqrt{S_p^2}; \bar{r} + (1,96) \sqrt{S_p^2} \right] \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- \bar{r} = korelasi rata-rata tertimbang
- S_p^2 = varians ukuran efek populasi

Hipotesis atas signifikansi \bar{r} juga dapat diuji dengan membandingkan nilai \bar{r} hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai \bar{r} hitung > r tabel, di mana $df = N - 2$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tidak ditolak.

Kelima, analisis heterogenitas mengenai variabilitas antarstudi yang disebabkan oleh pengaruh sejumlah karakteristik tidak tentu yang bervariasi di antara studi-studi tersebut (Brockwell & Gordon, 2001; Field, 2003; Hunter &

Schmidt, 2000). Metode yang digunakan adalah uji Chi-Square (χ^2). Persamaannya adalah sebagai berikut (Hunter & Schmidt, 2004):

$$\chi_{k-1}^2 = K \frac{S_r^2}{S_e^2} \dots\dots\dots (7)$$

Keterangan:

χ_{k-1}^2 = chi-square hitung pada df = K - 1

K = jumlah studi penelitian dalam meta analisis

Jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel, maka hipotesis homogenitas ditolak atau ukuran efek populasi heterogen. Analisis harus dilanjutkan untuk mengetahui variabel moderator yang memoderasi populasi. Selain itu, terdapat pula aturan 75% (Hunter & Schmidt, 2004), bahwa ukuran efek populasi adalah homogen bila total varians ukuran efek sampel dijelaskan oleh varians *sampling error* (S_e^2/S_r^2) setidaknya sebesar 75%.

Langkah terakhir adalah analisis eksplorasi yang dilakukan dengan *subgroup analysis* untuk menjelaskan potensi sumber heterogenitas dan mengeksplorasi perbedaan efek dengan mengelompokkan studi sesuai karakteristik (Mikolajewicz & Komarova, 2019), dilakukan untuk menemukan variabel moderator yang dapat menurunkan heterogenitas, berupa karakteristik studi, karakteristik sampel, atau artefak pengukuran (Hansen *et al.*, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 214 artikel studi penelitian yang memenuhi kriteria sebagai sampel meta analisis. Tabel 3 menampilkan ringkasan hasil meta analisis. Untuk menjelaskan heterogenitas sampel penelitian, karakteristik studi yang digunakan sebagai variabel moderator pada *subgroup analysis* yaitu objek penelitian, jangka waktu penelitian, jumlah sampel, proksi CSR, dan akreditasi jurnal penelitian dapat dilihat pada tabel 4 s.d. tabel 8.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Meta Analisis

H	Variabel Independen	N (K)	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Hasil	Ket.	Chi-Square (χ^2)
H ₁	Profitabilitas (PROFIT)	14.768 (159)	0,1504	0,0199 ; 0,2809	0,0161	Sig	Tidak Ditolak	227,5566
H ₂	Ukuran Perusahaan (SIZE)	13.225 (142)	0,2474	0,0224 ; 0,4723	0,0170	Sig	Tidak Ditolak	339,6538
H ₃	Leverage (LEV)	11.619 (116)	0,1416	0,0269 ; 0,2563	0,0182	Sig	Tidak Ditolak	157,4137
H ₄	Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	6.237 (55)	0,2019	0,0814 ; 0,3223	0,0248	Sig	Tidak Ditolak	80,6011
H ₅	Kepemilikan Institusional (INSOWN)	6.016 (54)	0,1753	0,0324 ; 0,3182	0,0253	Sig	Tidak Ditolak	88,0476

Catatan: N = Ukuran Sampel; K = Jumlah Studi; Sig = Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil penelitian meta analisis variabel profitabilitas (PROFIT) dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 159 studi yang digunakan sebagai sampel menunjukkan bahwa profitabilitas memengaruhi CSR secara signifikan. Korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) hitung sebesar 0,1504 berada di antara nilai interval kepercayaan

95% (0,0199; 0,2809) dan lebih besar dari r tabel senilai 0,0161. Namun, efeknya kecil atau lemah, karena \bar{r} yang berada di antara 0,10 dan 0,30. Hasil meta analisis ini mendukung hipotesis H₁, sehingga hipotesis bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap CSRD tidak ditolak. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan mengungkapkan CSR untuk memberi sinyal dan reputasi positif kinerja mereka kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dari perusahaan lain, sesuai dengan teori sinyal. Perusahaan juga akan berusaha melegitimasi laba yang dihasilkan, sesuai dengan teori legitimasi, dan menunjukkan dalam pengungkapan CSR bahwa laba tersebut diperoleh dari operasi yang dilakukan dalam batas norma-norma. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga akan semakin leluasa dalam melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Ikhsan *et al.* (2021), Limbong (2019), dan Putri & Pramudiati (2019) yang menemukan cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap CSRD.

Tabel 4. Subgroup Analysis Profitabilitas

Variabel	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket.	Chi-Square (χ^2)
Profitabilitas (PROFIT)	0,1504	0,0199 ; 0,2809	0,0161	Sig	227,5566
Objek Penelitian					
Manufaktur	0,1421	0,0173 ; 0,2669	0,0253	Sig	73,3115
Non Manufaktur	0,1561	0,0228 ; 0,2894	0,0209	Sig	126,5741
Jangka Waktu Penelitian					
Jangka Waktu < 4 tahun	0,1573	0,0400 ; 0,2745	0,0234	Sig	99,6169
Jangka Waktu >= 4 tahun	0,1442	0,0037 ; 0,2847	0,0223	Sig	100,7486
Jumlah Sampel					
Sampel < 130	0,1793	0,0989 ; 0,2596	0,0210	Sig	163,1161
Sampel >= 130	0,1085	-0,0408 ; 0,2579	0,0253	Tdk sig	36,4150
Proksi CSRD					
GRI G4	0,1476	-0,0071 ; 0,3023	0,0181	Tdk sig	148,7793
GRI Standards	0,1611	0,1611 ; 0,1611	0,0353	Sig	49,8018
Akreditasi Jurnal Penelitian					
Terakreditasi Sinta	0,1295	-0,0142 ; 0,2733	0,0228	Tdk sig	88,2502
Tidak Terakreditasi	0,1715	0,0705 ; 0,2724	0,0229	Sig	112,0220

Catatan: Sig = Signifikan; Tdk Sig = Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam menguji heterogenitas variabel profitabilitas, Chi-Square (χ^2) hitung diperoleh sebesar 227,5566 lebih besar dari χ^2 tabel yaitu 189,4242 sehingga hipotesis homogenitas ditolak, selain itu, varians *sampling error* menjelaskan 69,87% varians ukuran efek sampel. Pada *subgroup analysis* (tabel 4), kelompok jumlah sampel, proksi CSRD, dan akreditasi jurnal penelitian ditemukan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap CSRD. Mengenai efek moderasi jumlah sampel, didapatkan hasil yang signifikan antara profitabilitas dengan CSRD untuk studi dengan ukuran sampel (N) kurang dari 130 ($\bar{r} = 0,1793$), dan hasil yang tidak signifikan didapatkan untuk studi dengan N lebih dari atau sama dengan 130 ($\bar{r} = 0,1085$). Jumlah sampel dapat memoderasi karena signifikansi statistik \bar{r} bergantung pada ukuran sampel setiap penelitian, penelitian dengan jumlah sampel lebih dari 130 didapatkan tidak berpengaruh signifikan yang berarti semakin besar sampel yang digunakan, kemungkinan ditemukan

profitabilitas berpengaruh terhadap CSRD semakin kecil. Proksi CSRD ditemukan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap CSRD, kelompok GRI G4 ($\bar{r} = 0,1476$) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan CSRD, dan kelompok GRI Standards ($\bar{r} = 0,1611$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan CSRD. Perbedaan hasil antara GRI G4 dan GRI Standards dikarenakan adanya perbedaan jumlah topik dan indikator penulisan, serta kelengkapan dalam penyusunan laporan, sehingga dapat menyebabkan perbedaan perhitungan. Pemilihan proksi CSRD diharapkan lebih diperhatikan agar sesuai dengan pedoman penyusunan pengungkapan CSR yang digunakan di perusahaan dan hasil studi penelitian harus ditafsirkan dengan hati-hati, terutama saat menggunakan proksi yang berbeda. Variabel akreditasi jurnal penelitian disimpulkan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap CSRD, studi yang dipublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1295$) ditemukan hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan CSRD, sementara itu, studi yang dipublikasi pada jurnal tidak terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1715$) ditemukan memiliki hubungan yang signifikan antara profitabilitas dengan CSRD. Perubahan signifikansi dapat terjadi karena jurnal yang sudah terakreditasi dipandang memiliki kinerja yang lebih baik dan aturan *review* yang lebih ketat, sehingga mempublikasikan studi dengan hasil signifikansi statistik yang berkekuatan tinggi dan lebih akurat.

Hasil penelitian meta analisis variabel ukuran perusahaan (SIZE) dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 142 studi digunakan sebagai sampel dan ditemukan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi CSRD secara signifikan. Korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) hitung sebesar 0,2474 berada di antara nilai interval kepercayaan 95% (0,0224; 0,4723) dan lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,0170. Namun, efeknya kecil atau lemah, karena nilai \bar{r} yang berada di antara 0,10 dan 0,30. Hasil meta analisis ini mendukung hipotesis H₂, sehingga hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap CSRD tidak ditolak. Salah satu pengawasan kinerja perusahaan berukuran besar adalah dengan mengungkapkan CSR karena mereka mendapatkan perhatian publik yang lebih. Teori pemangku kepentingan yang menyatakan CSRD sebagai dialog didukung oleh hasil penelitian ini. Pemangku kepentingan yang lebih banyak di perusahaan besar tentunya menyebabkan tekanan yang lebih besar pula untuk mengungkapkan informasi CSR, yang akan berdampak pada berbagai harapan dan kepentingan pemangku kepentingan yang memengaruhi atau dipengaruhi tindakan perusahaan. Besarnya skala ekonomi perusahaan mengindikasikan kemampuan dalam menggunakan sumber daya keuangan pada inisiatif sosial sehingga perlu untuk mengungkapkan CSR dengan lebih baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santo & Rahayuningsih (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Limbong (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSRD.

Dalam menguji heterogenitas, χ^2 hitung didapatkan sebesar 339,6538 lebih besar dari χ^2 tabel yaitu 169,7113 sehingga hipotesis homogenitas ditolak, selain itu, varians *sampling error* menjelaskan 41,81% varians ukuran efek sampel. Pada *subgroup analysis* (tabel 5), kelompok objek penelitian, jangka waktu penelitian, jumlah sampel, dan proksi CSRD ditemukan dapat memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSRD. Objek penelitian memoderasi hubungan dilihat dari

kelompok manufaktur ($\bar{r} = 0,2326$) di mana hubungan ukuran perusahaan dengan CSRD tidak signifikan dan kelompok nonmanufaktur ($\bar{r} = 0,2588$) yang menghasilkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD. Hal ini mungkin terjadi karena ukuran perusahaan manufaktur yang umumnya besar, dikenal luas, dan mendapatkan perhatian lebih oleh para pemangku kepentingan sehingga dianggap mengungkapkan CSR dengan lebih baik. Hasil penelitian berubah menjadi tidak signifikan pada perusahaan manufaktur dapat dikarenakan lebih banyak ditemukan pengaruh tidak signifikan pada studi dengan perusahaan manufaktur, namun jumlah studi dan signifikansinya kecil secara keseluruhan sampel meta analisis. Studi dengan jangka waktu penelitian kurang dari 4 tahun ($\bar{r} = 0,2599$) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD, sementara studi dengan jangka waktu penelitian lebih dari atau sama dengan 4 tahun ($\bar{r} = 0,2377$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD. Jangka waktu penelitian dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan CSRD karena jangka waktu yang lebih panjang akan menghasilkan data yang lebih banyak dengan signifikansi yang lebih akurat dan perusahaan akan semakin matang dalam mengungkapkan CSR sesuai pedoman yang berlaku sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih signifikan dan baik.

Tabel 5. Subgroup Analysis Ukuran Perusahaan

Variabel	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket.	Chi-Square (χ^2)
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0,2474	0,0224 ; 0,4723	0,0170	Sig	339,6538
Objek Penelitian					
Manufaktur	0,2326	-0,0175 ; 0,4828	0,0258	Tdk sig	70,9935
Non Manufaktur	0,2588	0,0581 ; 0,4595	0,0227	Sig	109,7733
Jangka Waktu Penelitian					
Jangka Waktu < 4 tahun	0,2599	-0,0291 ; 0,5489	0,0259	Tdk sig	85,9649
Jangka Waktu \geq 4 tahun	0,2377	0,0810 ; 0,3944	0,0227	Sig	95,0815
Jumlah Sampel					
Sampel < 130	0,2559	-0,0001 ; 0,5118	0,0222	Tdk sig	144,3537
Sampel \geq 130	0,2350	0,0661 ; 0,4039	0,0266	Sig	33,9244
Proksi CSRD					
GRI G4	0,2525	0,0368 ; 0,4682	0,0192	Sig	133,2569
GRI Standards	0,2281	-0,0248 ; 0,4810	0,0371	Tdk sig	46,1943
Akreditasi Jurnal Penelitian					
Terakreditasi Sinta	0,2353	0,0119 ; 0,4588	0,0244	Sig	81,3810
Tidak Terakreditasi	0,2588	0,0344 ; 0,4831	0,0238	Sig	99,6169

Catatan: Sig = Signifikan; Tdk Sig = Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Mengenai efek moderasi jumlah sampel, didapatkan hasil yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD untuk studi dengan ukuran sampel (N) kurang dari 130 ($\bar{r} = 0,2559$), sementara hasil yang signifikan didapatkan untuk studi dengan N lebih dari atau sama dengan 130 ($\bar{r} = 0,2350$). Jumlah sampel yang digunakan dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dan CSRD karena signifikansi statistik \bar{r} bergantung pada ukuran sampel setiap penelitian, semakin besar ukuran sampel, hasil yang didapatkan akan semakin dapat diandalkan. Penelitian dengan jumlah sampel kurang dari 130

didapatkan tidak berpengaruh signifikan yang berarti semakin sedikit sampel yang digunakan, kemungkinan ditemukan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap CSRD semakin kecil. Selain itu, semakin banyak sampel juga akan memperbesar kemungkinan menguji banyak perusahaan dengan ukuran yang besar. Kelompok proksi CSRD GRI G4 ($\bar{r} = 0,2525$) menunjukkan hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD, sedangkan kelompok GRI Standards ($\bar{r} = 0,2281$) menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara ukuran perusahaan dengan CSRD. Perbedaan hasil antara GRI G4 dan GRI Standards dikarenakan adanya perbedaan jumlah topik dan indikator penulisan, serta kelengkapan dalam penyusunan laporan, sehingga dapat menyebabkan perbedaan perhitungan. Selain itu, walaupun perusahaan besar cenderung mengikuti perubahan dengan cepat, masih sedikitnya penelitian yang menggunakan GRI Standards menyebabkan persentase signifikansi yang lebih kecil dalam keseluruhan sampel yang digunakan. Dalam memilih proksi CSRD diharapkan agar lebih diperhatikan sehingga sesuai dengan pedoman penyusunan pengungkapan CSR yang digunakan di perusahaan dan hasil studi penelitian harus ditafsirkan dengan hati-hati, terutama saat menggunakan proksi yang berbeda.

Hasil penelitian meta analisis *leverage* (LEV) dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 116 studi digunakan sebagai sampel dan ditemukan bahwa *leverage* memengaruhi CSRD secara signifikan. Korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) hitung sebesar 0,1416 berada di antara nilai interval kepercayaan 95% (0,0269; 0,2563) dan lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,0182. Namun, efeknya kecil atau lemah karena nilai \bar{r} berada di antara 0,10 dan 0,30. Hasil meta analisis ini mendukung hipotesis H₃, sehingga hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap CSRD tidak ditolak. Untuk mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi pemangku kepentingan, seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan, perusahaan akan mengungkapkan informasi CSR. Selain itu, untuk melegitimasi tindakan mereka kepada kreditur dan pemegang saham, perusahaan akan mengungkapkan CSR. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Firdausi & Prihandana (2022), Surbakti & Wijayanti (2022), dan Putri & Pramudiati (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap CSRD.

Pada pengujian heterogenitas, χ^2 hitung diperoleh sebesar 157,4137 yang lebih besar dari χ^2 tabel yaitu 142,1382 sehingga hipotesis homogenitas ditolak, selain itu, varians *sampling error* menjelaskan 73,69% varians ukuran efek sampel. Pada *subgroup analysis* (tabel 6), kelompok jumlah sampel dan akreditasi jurnal penelitian ditemukan dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap CSRD. Mengenai efek moderasi jumlah sampel, didapatkan hasil yang signifikan antara *leverage* dengan CSRD untuk studi dengan ukuran sampel (N) kurang dari 130 ($\bar{r} = 0,1806$) dan hasil yang tidak signifikan untuk studi dengan N lebih dari atau sama dengan 130 ($\bar{r} = 0,0887$). Jumlah sampel dapat memoderasi hubungan antara *leverage* dan CSRD karena signifikansi statistik \bar{r} bergantung pada ukuran sampel setiap penelitian, semakin besar ukuran sampel, hasil yang didapatkan akan semakin dapat diandalkan karena memiliki *margin error* yang lebih kecil dan standar deviasi yang lebih rendah. Penelitian dengan jumlah sampel lebih dari 130 didapatkan tidak berpengaruh signifikan yang berarti semakin besar sampel yang digunakan, kemungkinan ditemukan *leverage* berpengaruh terhadap CSRD

semakin kecil. Kelompok akreditasi jurnal penelitian dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap CSRD, studi yang dipublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1426$) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara *leverage* dengan CSRD, sementara studi yang dipublikasi pada jurnal tidak terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1406$) memiliki hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan CSRD. Hal ini dikarenakan jurnal yang terakreditasi Sinta dipandang memiliki kinerja yang lebih baik, aturan *review* yang lebih ketat, dan penyunting dengan kualitas tinggi, sehingga mempublikasikan artikel dengan hasil signifikansi statistik yang berkekuatan tinggi dan lebih akurat.

Tabel 6. Subgroup Analysis Leverage

Variabel	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket.	Chi-Square (χ^2)
<i>Leverage</i> (LEV)	0,1416	0,0269 ; 0,2563	0,0182	Sig	157,4137
Objek Penelitian					
Manufaktur	0,1331	0,0549 ; 0,2113	0,0300	Sig	55,7585
Non Manufaktur	0,1465	0,0162 ; 0,2768	0,0228	Sig	96,2167
Jangka Waktu Penelitian					
Jangka Waktu < 4 tahun	0,1498	0,0821 ; 0,2175	0,0289	Sig	70,9935
Jangka Waktu \geq 4 tahun	0,1362	0,0002 ; 0,2723	0,0234	Sig	80,2321
Jumlah Sampel					
Sampel < 130	0,1806	0,1518 ; 0,2095	0,0240	Sig	117,6317
Sampel \geq 130	0,0887	-0,0234 ; 0,2008	0,0279	Tdk sig	31,4104
Proksi CSRD					
GRI G4	0,1371	0,0179 ; 0,2562	0,0206	Sig	112,0220
GRI Standards	0,1573	0,0663 ; 0,2483	0,0385	Sig	37,6525
Akreditasi Jurnal Penelitian					
Terakreditasi Sinta	0,1426	-0,0180 ; 0,3032	0,0262	Tdk sig	65,1708
Tidak Terakreditasi	0,1406	0,1034 ; 0,1778	0,0253	Sig	85,9649

Catatan: Sig = Signifikan; Tdk Sig = Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil penelitian meta analisis variabel independen ukuran dewan komisaris (UDK) dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 55 studi digunakan sebagai sampel dan ditemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSRD. Korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) hitung sebesar 0,2019 berada di antara nilai interval kepercayaan 95% (0,0814; 0,3223) dan lebih besar dari r tabel yang bernilai 0,0248. Namun, efeknya kecil atau lemah, karena nilai \bar{r} berada di antara 0,10 dan 0,30. Hasil meta analisis ini mendukung hipotesis H_4 , sehingga hipotesis bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSRD tidak ditolak. Ukuran dewan komisaris yang besar dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan, meningkatkan permintaan aktivitas CSR, dan meningkatkan tuntutan transparansi melalui pengungkapan CSR, serta dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi yang dibutuhkan oleh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Sriningsih & Wahyuningrum (2022) dan Sihombing *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap CSRD.

Pada pengujian heterogenitas, χ^2 hitung diperoleh sebesar 80,6011 yang lebih besar dari χ^2 tabel yaitu 72,1532 sehingga hipotesis homogenitas ditolak, selain itu, varians *sampling error* menjelaskan 68,24% varians ukuran efek sampel.

Pada *subgroup analysis* yang dilakukan (tabel 7), variabel moderator objek penelitian, jangka waktu penelitian, jumlah sampel, proksi CSRD, dan akreditasi jurnal penelitian tidak ditemukan dapat memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap CSRD. Semua jenis variabel moderator yang diuji tidak menunjukkan efek moderasi yang dilihat dengan tidak adanya perubahan signifikansi hasil uji hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa ukuran efek populasi ukuran dewan komisaris mendekati homogen, variabel moderator dalam analisis subkelompok tidak memiliki signifikansi yang besar untuk menjelaskan karakteristik yang memengaruhi perubahan signifikansi hasil penelitian. Selain kelima jenis variabel moderator yang diuji, terbuka kemungkinan bahwa suatu perlakuan atau karakteristik dalam penelitian dapat menyebabkan perubahan signifikansi dalam subkelompok.

Tabel 7. Subgroup Analysis Ukuran Dewan Komisaris

Variabel	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket.	Chi-Square (χ^2)
Ukuran Dewan Komisaris (UDK) Objek Penelitian	0,2019	0,0814 ; 0,3223	0,0248	Sig	80,6011
Manufaktur	0,2079	0,0726 ; 0,3433	0,0351	Sig	35,1725
Non Manufaktur	0,1958	0,0940 ; 0,2977	0,0351	Sig	43,7730
Jangka Waktu Penelitian					
Jangka Waktu < 4 tahun	0,2085	0,1040 ; 0,3130	0,0295	Sig	47,3999
Jangka Waktu \geq 4 tahun	0,1859	0,0388 ; 0,3331	0,0459	Sig	31,4104
Jumlah Sampel					
Sampel < 130	0,1958	0,1290 ; 0,2626	0,0356	Sig	58,1240
Sampel \geq 130	0,2076	0,0541 ; 0,3611	0,0346	Sig	19,6751
Proksi CSRD					
GRI G4	0,2131	0,0771 ; 0,3490	0,0299	Sig	49,8018
GRI Standards	0,1770	0,1770 ; 0,1770	0,0446	Sig	28,8693
Akreditasi Jurnal Penelitian					
Terakreditasi Sinta	0,2126	0,0914 ; 0,3338	0,0310	Sig	46,1943
Tidak Terakreditasi	0,1827	0,0735 ; 0,2919	0,0415	Sig	32,6706

Catatan: Sig = Signifikan; Tdk Sig = Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil penelitian meta analisis variabel independen kepemilikan institusional (INSOWN) dapat dilihat pada tabel 3. Sebanyak 54 studi digunakan sebagai sampel dan ditemukan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi CSRD secara signifikan. Korelasi rata-rata tertimbang (\bar{r}) hitung sebesar 0,1753 berada di antara nilai interval kepercayaan 95% (0,0324; 0,3182) dan lebih besar dari r tabel yang sebesar 0,0253. Namun, efeknya kecil atau lemah karena nilai \bar{r} dekat dengan angka nol atau berada di antara 0,10 dan 0,30. Hasil meta analisis ini mendukung hipotesis H_5 , sehingga hipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap CSRD tidak ditolak. Kepemilikan institusional mendorong pengawasan yang optimal atas kinerja manajemen perusahaan sehingga mengurangi biaya keagenan dan asimetri informasi (sesuai teori keagenan) yang dapat dikurangi juga dengan CSRD untuk melindungi kepentingan pemangku kepentingan yang merupakan institusi itu sendiri. Investor institusi mementingkan akuntabilitas publik dan legitimasi aktivitas perusahaan sebagai salah satu faktor pengambilan keputusan, serta

memerhatikan kinerja jangka panjang yang dapat ditingkatkan dengan praktik CSR dan pengungkapannya. Sesuai dengan yang dijelaskan teori intitusional, perusahaan juga menyesuaikan diri dengan harapan dan tekanan para investor institusi untuk mengadopsi praktik CSRD yang dapat meningkatkan legitimasi perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nugraheni *et al.* (2022), Santo & Rahayuningsih (2022), Mahadewi & Budiasih (2023), dan Andriani & Sudana (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap CSRD.

Tabel 8. Subgroup Analysis Kepemilikan Institusional

Variabel	\bar{r}	95% Confidence Interval	r Tabel	Ket.	Chi-Square (χ^2)
Kepemilikan Institusional (INSOWN)	0,1753	0,0324 ; 0,3182	0,0253	Sig	88,0476
Objek Penelitian					
Manufaktur	0,1266	0,0110 ; 0,2422	0,0397	Sig	26,2962
Non Manufaktur	0,2086	0,0853 ; 0,3320	0,0328	Sig	50,9985
Jangka Waktu Penelitian					
Jangka Waktu < 4 tahun	0,1767	0,0119 ; 0,3415	0,0310	Sig	44,9853
Jangka Waktu \geq 4 tahun	0,1725	0,0886 ; 0,2565	0,0436	Sig	32,6706
Jumlah Sampel					
Sampel < 130	0,2072	0,0808 ; 0,3336	0,0350	Sig	58,1240
Sampel \geq 130	0,1404	0,0086 ; 0,2723	0,0366	Sig	18,3070
Proksi CSRD					
GRI G4	0,1903	0,0490 ; 0,3317	0,0293	Sig	52,1923
GRI Standards	0,1312	0,0232 ; 0,2392	0,0502	Sig	24,9958
Akreditasi Jurnal Penelitian					
Terakreditasi Sinta	0,1989	-0,0068 ; 0,4045	0,0357	Tdk sig	33,9244
Tidak Terakreditasi	0,1516	0,1516 ; 0,1516	0,0358	Sig	43,7730

Catatan: Sig = Signifikan; Tdk Sig = Tidak Signifikan

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dalam menguji heterogenitas, χ^2 hitung diperoleh sebesar 88,0476 yang lebih besar dari χ^2 tabel yaitu 70,9935 sehingga hipotesis homogenitas ditolak, selain itu, varians *sampling error* menjelaskan 61,33% varians ukuran efek sampel. Pada *subgroup analysis* yang dilakukan untuk menemukan variabel moderator yang dapat menurunkan heterogenitas (tabel 8), variabel akreditasi jurnal penelitian merupakan satu-satunya variabel moderator yang dapat memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap CSRD, studi yang dipublikasi pada jurnal terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1989$) menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kepemilikan institusional dengan CSRD, namun, studi yang dipublikasi pada jurnal tidak terakreditasi Sinta ($\bar{r} = 0,1516$) ditemukan memiliki hubungan yang signifikan antara *leverage* dengan CSRD. Perubahan signifikansi hasil dapat dikarenakan jurnal yang sudah terakreditasi Sinta dipandang memiliki kinerja yang lebih baik, aturan *review* yang lebih ketat, dan penyunting dengan kualitas tinggi, sehingga mempublikasikan artikel dengan hasil signifikansi statistik yang berkekuatan tinggi dan lebih akurat. Ketika dibagi menjadi subkelompok, terdapat cukup bukti bahwa heterogenitas data variabel kepemilikan institusional memengaruhi signifikansi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari integrasi beberapa studi penelitian melalui metode meta analisis memberikan cukup bukti adanya pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan kepemilikan institusional yang signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* (CSR). Karakteristik studi yang diuji sebagai variabel moderator dan dikelompokkan menjadi objek penelitian, jangka waktu penelitian, jumlah sampel, proksi CSR, dan akreditasi jurnal penelitian, mampu menjelaskan (sumber) heterogenitas sampel penelitian meta analisis yang digunakan. Penelitian ini mensintesis hasil penelitian mengenai determinan CSR yang diuji pada periode 2013-2022 dan mendukung teori pemangku kepentingan, teori legitimasi, teori institusional, teori keagenan, dan teori sinyal mengenai faktor yang memengaruhi CSR. Perusahaan diharapkan untuk dapat lebih memerhatikan pembuatan kebijakan, penyusunan, dan kualitas pelaporan keberlanjutan untuk dapat mempertahankan maupun meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan diharapkan dapat lebih memerhatikan dan memahami isi CSR serta faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapannya untuk membantu pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan aktivitas dan praktik tata kelola perusahaan yang sebenarnya.

Keterbatasan utama penelitian ini adalah sedikitnya studi penelitian yang menggunakan proksi GRI Standards untuk variabel dependen CSR. Jumlah penelitian juga tidak merata untuk faktor-faktor lain yang menyempitkan pilihan variabel penelitian. Penelitian ini juga terbatas pada artikel studi penelitian yang dilakukan di Indonesia. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memperpanjang dan menggunakan periode penelitian dan tahun publikasi terbaru. Memperluas sumber, bentuk sampel, dan cakupan objek penelitian, dapat memperagam variabel independen yang diuji (misal, komite audit, kepemilikan publik, tipe industri, dan *media exposure*) dan memperbanyak jumlah sampel sehingga lebih akurat. Selain itu, untuk meningkatkan keakurasian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan data hasil studi penelitian yang berpengaruh signifikan saja sebagai sampel penelitian meta analisis dan memfokuskan penelitian pada variabel yang krusial dan *sub group* karakteristik studi tertentu, untuk membatasi penelitian agar lebih spesifik.

REFERENSI

- al Farooque, O., & Ahulu, H. (2017). Determinants of social and economic reportings: Evidence from Australia, the UK and South African multinational enterprises. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(2), 177-200. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2016-0003>
- Alsaeed, K. (2006). The association between firm-specific characteristics and disclosure: The case of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476-496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256/FULL/XML>
- Andriani, N. P. M., & Sudana, I. P. (2023). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional pada Corporate Social Responsibility Disclosure dengan Kinerja Lingkungan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 59-72. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.V33.I01.P05>

- Belkaoui, A., & Karnik, P. G. (1989). Determinants of the corporate decision to disclose social information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.1108/09513578910132240/FULL/XML>
- Bewley, K., & Li, Y. (2000). Disclosure of environmental information by Canadian manufacturing companies: A voluntary disclosure perspective. *Advances in Environmental Accounting and Management*, 1, 201–226. [https://doi.org/10.1016/S1479-3598\(00\)01011-6/FULL/XML](https://doi.org/10.1016/S1479-3598(00)01011-6/FULL/XML)
- Bini, L., & Bellucci, M. (2020). *Integrated sustainability reporting: Linking environmental and social information to value creation processes* (1st ed.). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-24954-0>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage.
- Brockwell, S. E., & Gordon, I. R. (2001). A comparison of statistical methods for meta-analysis. *Statistics in Medicine*, 20(6), 825–840. <https://doi.org/10.1002/SIM.650>
- Chang, K., & Zhang, L. (2015). The effects of corporate ownership structure on environmental information disclosure-empirical evidence from unbalanced panel data in heavy-pollution industries in China. *WSEAS Transactions on Systems and Control*, 10, 405–414. <https://www.wseas.org/multimedia/journals/control/2015/a865703-368.pdf>
- Chen, C. J. P., & Jaggi, B. (2000). Association between independent non-executive directors, family control and financial disclosures in Hong Kong. *Journal of Accounting and Public Policy*, 19(4–5), 285–310. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(00\)00015-6](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(00)00015-6)
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: Economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies* 2021 26:3, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/S11142-021-09609-5>
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B., & Parker, L. D. (1987). The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis. *Accounting, Organizations and Society*, 12(2), 111–122. [https://doi.org/10.1016/0361-3682\(87\)90001-8](https://doi.org/10.1016/0361-3682(87)90001-8)
- de Andres, P., & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking & Finance*, 32(12), 2570–2580. <https://doi.org/10.1016/J.JBANKFIN.2008.05.008>
- Dewi, I. P., & Pitriyasari, P. (2019). Pengaruh good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi (JSMA)*, 11(1), 33–53. <https://doi.org/10.37151/JSMA.V11I1.13>
- Dipasti, V. A., & Sulistyowati, E. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap CSR disclosure. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 394–399. <https://doi.org/10.33087/EKONOMIS.V6I2.544>
- Erez, A., Bloom, M. C., & Wells, M. T. (1996). Using random rather than fixed effects models in meta-analysis: Implications for situational specificity and validity generalization. *Personnel Psychology*, 49(2), 275–306. <https://doi.org/10.1111/J.1744-6570.1996.TB01801.X>

- Fahad P., & Nidheesh K.B. (2020). Determinants of CSR disclosure: An evidence from India. *Journal of Indian Business Research*, 13(1), 110–133. <https://doi.org/10.1108/JIBR-06-2018-0171/FULL/XML>
- Field, A. P. (2003). The problems in using fixed-effects models of meta-analysis on real-world data. *Understanding Statistics*, 2(2), 105–124. https://doi.org/10.1207/S15328031US0202_02
- Field, A. P., & Gillett, R. (2010). How to do a meta-analysis. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology*, 63(3), 665–694. <https://doi.org/10.1348/000711010X502733>
- Firdausi, S., & Prihandana, W. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap pengungkapan corporate social responsibility (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI KEHATI tahun 2014–2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(2), 12–23. <https://doi.org/10.26740/AKUNESA.V10N2.P12-23>
- Ghazali, N. A. M. (2007). Ownership structure and corporate social responsibility disclosure: Some Malaysian evidence. *Corporate Governance*, 7(3), 251–266. <https://doi.org/10.1108/14720700710756535/FULL/XML>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate social and environmental reporting: A review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77. <https://doi.org/10.1108/09513579510146996/FULL/XML>
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting: A review of results, trends, theory, and opportunities in an expanding field of research. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21. <https://doi.org/10.1016/J.JCLEPRO.2013.07.005>
- Haji, A. A. (2013). Corporate social responsibility disclosures over time: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 28(7), 647–676. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2012-0729/FULL/XML>
- Hansen, C., Steinmetz, H., & Block, J. (2022). How to conduct a meta-analysis in eight steps: A practical guide. *Management Review Quarterly*, 72, 1–19. <https://doi.org/10.1007/S11301-021-00247-4/TABLES/1>
- Ho, L. C. J., & Taylor, M. E. (2007). An empirical analysis of triple bottom-line reporting and its determinants: Evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 18(2), 123–150. <https://doi.org/10.1111/J.1467-646X.2007.01010.X>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2000). Fixed effects vs. random effects meta-analysis models: Implications for cumulative research knowledge. *International Journal of Selection and Assessment*, 8(4), 275–292. <https://doi.org/10.1111/1468-2389.00156>
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (2004). *Methods of meta-analysis: Correcting error and bias in research findings* (2nd ed.). Sage Publications.
- Ikhsan, A., Nurlaila, N., Suprasto, H. B., & Batubara, F. Y. (2021). Determinant of the corporate social responsibility disclosure: Evidence of Indonesian manufacturing companies. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis (JIAB)*, 16(1), 71–83. <https://doi.org/10.24843/JIAB.2021.V16.I01.P05>

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kalventri, M., & Mulyani, M. (2022). Keberadaan profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan publik sektor kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13–23. <https://doi.org/10.46806/JA.V11I1.857>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Pub. L. No. 7 (2021). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/161837/pp-no-7-tahun-2021>
- Limbong, H. C. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 114–128. <https://doi.org/10.36987/ECOBI.V6I2.11>
- Lyons, L. C. (1999). *Meta-analysis: Methods of accumulating results across research domains*. <https://www.semanticscholar.org/paper/Meta-Analysis%3A-Methods-of-Accumulating-Results-Lyons/e6e77da13457ce49407c653f7a8fbbf8ba3ac707>
- Mahadewi, I. A. S., & Budiasih, I. G. A. N. (2023). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 602–618. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.V33.I03.P02>
- Mahoney, L., & Roberts, R. W. (2007). Corporate social performance, financial performance and institutional ownership in Canadian firms. *Accounting Forum*, 31(3), 233–253. <https://doi.org/10.1016/J.ACCFOR.2007.05.001>
- MajalahCSR.id. (2022, February 24). *Direktur BEI: Pelaporan keberlanjutan meningkat seiring naiknya investor di Indonesia*. MajalahCSR.Id. <https://majalahcsr.id/direktur-bei-pelaporan-keberlanjutan-meningkat-seiring-naiknya-investor-di-indonesia/>
- Majumder, M. T. H., Akter, A., & Li, X. (2017). Corporate governance and corporate social disclosures: A meta-analytical review. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(4), 434–458. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-01-2017-0005/FULL/XML>
- Matuszak, Ł., Róžańska, E., & Macuda, M. (2019). The impact of corporate governance characteristics on banks' corporate social responsibility disclosure: Evidence from Poland. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 9(1), 75–102. <https://doi.org/10.1108/JAEE-04-2017-0040/FULL/XML>
- Mengist, W., Soromessa, T., & Legese, G. (2020). Method for conducting systematic literature review and meta-analysis for environmental science research. *MethodsX*, 7, 100777. <https://doi.org/10.1016/J.MEX.2019.100777>
- Mikolajewicz, N., & Komarova, S. v. (2019). Meta-analytic methodology for basic research: A practical guide. *Frontiers in Physiology*, 10. <https://doi.org/10.3389/FPHYS.2019.00203>

- Nugraheni, P., Indrasari, A., & Hamzah, N. (2022). The impact of ownership structure on CSR disclosure: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 229–243. <https://doi.org/10.18196/JAI.V23I2.14633>
- Omran, M. A., & Ramdhony, D. (2015). Theoretical perspectives on corporate social responsibility disclosure: A critical review. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 5(2), 38–55. <https://doi.org/10.5296/IJAFR.V5I2.8035>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Pub. L. No. 33/POJK.04/2014 (2014). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-direksi-dewan-komisaris-emiten.aspx>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, (2017). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Pub. L. No. 16/SEOJK.04/2021 (2021). <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan--Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 40 (2007). <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.%20UU-40-2007%20PERSEROAN%20TERBATAS.pdf>
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Perseroan Terbatas, Pub. L. No. 47 (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5260/pp-no-47-tahun-2012>
- Putri, A. Z., & Pramudiati, N. (2019). Determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 188–198. <https://doi.org/10.26460/JA.V7I2.1013>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522–534. <https://doi.org/10.1002/BSE.2635>
- Ramadhani, R., Rasyid, E. R., & Fontanella, A. (2021). Motivasi pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2), 105–117. <https://doi.org/10.35446/AKUNTANSIKOMPETIF.V4I2.667>
- Santo, G. I., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Karakteristik perusahaan yang mempengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 171–184. <https://doi.org/10.34208/JBA.V24I1.1166>
- Sasongko, N., Puspawati, R. K., & Wijayanto, K. (2020). Corporate social responsibility (CSR), firm size, profitability, and leverage on earnings response coefficient (ERC). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 21–35. <https://doi.org/10.23917/REAKSI.V5I1.10681>

- Schnatterly, K., Shaw, K. W., & Jennings, W. W. (2008). Information advantages of large institutional owners. *Strategic Management Journal*, 29(2), 219–227. <https://doi.org/10.1002/SMJ.654>
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Auran, D. A. (2020). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan ukuran komite audit terhadap pengungkapan CSR. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 59–68. <https://doi.org/10.25157/JE.V8I2.4030>
- Sriningsih, S., & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh comprehensive stakeholder pressure dan good corporate governance terhadap kualitas sustainability report. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/OWNER.V6I1.680>
- Surbakti, M. A., & Wijayanti, N. A. (2022). Kinerja, size, leverage, dan pertumbuhan perusahaan dan pengungkapan corporate social responsibility perusahaan non keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1714–1727. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.V32.I07.P04>
- Usman, B. (2020). CSR reports, CSR disclosure quality, and corporate reputations: A systematic literature review. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 4(1), 28–55. <https://doi.org/10.28992/IJSAM.V4I1.166>
- Utha, M. A., Arif, A., & Boenjamin, P. (2022). Do corporate governance and financial characteristics may increase CSR disclosures? *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 17(2), 287–302. <https://doi.org/10.25105/JIPAK.V17I2.13986>
- Vanessa, F., & Meiden, C. (2020). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi CSR Disclosure Pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015–2018. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 11(2), 2415–2430. <https://doi.org/10.47927/JIKB.V11I2.3>
- Woodward, D. G., Edwards, P., & Birkin, F. (1996). Organizational legitimacy and stakeholder information provision. *British Journal of Management*, 7(4), 329–347. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8551.1996.TB00123.X>